

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk mengungkap makna dan perspektif berdasarkan pengalaman masing-masing struktur redaksi dan jurnalis media Islam selama melakukan konvergensi. Metode ini menekankan pada observasi fenomena alamiah di lapangan, yang membuatnya bersifat naturalistik dan realitas yang terjadi di lokasi. Oleh karena itu, penelitian semacam ini sering disebut sebagai *field study*.<sup>1</sup> Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif menghasilkan data deskriptif dari subjek penelitian yang kemudian dianalisis baik dalam bentuk tulisan maupun lisan.<sup>2</sup>

Kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak diukur secara ketat. Penelitian kualitatif menyoroti realitas yang terbentuk secara sosial, interaksi erat antara peneliti dan subjek penelitian, serta pengaruh situasional yang membentuk penyelidikan. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada beragam metode yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek yang diteliti. Dengan kata lain, para peneliti kualitatif memeriksa fenomena dalam konteks aslinya, berusaha untuk memahami dan menafsirkan makna yang diberikan manusia terhadapnya.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam mengenai konvergensi media Islam di NU Online dan Islami.co dari tiga sudut pandang yaitu strategi konvergensi, ekonomi politik dan jurnalisme dakwah. Penelitian ini menggunakan pendekatan multidisipliner, interdisipliner dan transdisipliner yang digagas oleh Amin Abdullah juga dikenal sebagai pendekatan integratif-interkonektif, dijalankan dengan cara memadukan berbagai disiplin keilmuan untuk menganalisis fenomena keislaman. Pendekatan integratif-interkonektif tersebut selanjutnya menjadi kerangka acuan dalam tahapan yang lebih operasional seperti pengumpulan data dan teknik analisis data.<sup>4</sup>

### **B. Kehadiran Peneliti**

---

<sup>1</sup> Muhammad Nazir. *Metode Penelitian*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), 159.

<sup>2</sup> Robert Bogdan dan Steben J Tayloy, *Introduction To Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach To The Social Sciences*, (New York: John Wiley And Sons, 1975), 4-5).

<sup>3</sup> Norman K Denzin & Yvonna S. Lincoln (eds.), *Handbook of Qualitative Research*. Terj. Dariyatno dkk, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 89.

<sup>4</sup> M.Amin Abdullah. *Multidisiplin, Interdisiplin dan Transdisiplin : Metode Studi Agama dan Studi Islam di Era Kontemporer*, (Yogyakarta : IB Pustaka, 2020), 225.

Peneliti secara aktif terlibat dalam interaksi langsung dengan subjek penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan data yang komprehensif. Peneliti menggunakan pengamatan langsung untuk mengumpulkan informasi yang cukup untuk mendeskripsikan fenomena dengan detail. Peran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat kompleks, bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan akhirnya sebagai pembuat laporan penelitian. Dalam konteks ini, instrumen atau alat yang digunakan oleh peneliti memiliki peran sentral karena mengatur seluruh proses penelitian.<sup>5</sup>

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi komponen utama dalam pengumpulan data serta menentukan kualitas dan hasil dari proses tersebut. Oleh karena itu, memiliki sikap kritis dan terbuka sangat penting, dan teknik pengumpulan data yang digunakan cenderung bersifat terbuka dan fleksibel, seperti wawancara mendalam dan observasi yang berperan aktif. Bahkan, dalam beberapa kasus, penggunaan kuesioner terbuka juga dapat digunakan untuk mendapatkan data umum yang diperlukan.<sup>6</sup> Penelitian ini memosisikan peneliti sebagai subjek utama yang bertindak sebagai alat dan objek penelitian, bertugas untuk mengumpulkan dan menganalisis data sehingga memastikan keakuratan dan validitas hasil yang dihasilkan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah area dimana studi akan dijalankan. Pemilihan tempat penelitian perlu mempertimbangkan faktor-faktor seperti keunikan, relevansi dengan topik, dan potensi untuk menemukan wawasan baru. Nasution mendefinisikan tempat penelitian sebagai lokasi sosial yang mencakup unsur-unsur seperti pelaku, lokasi fisik dan aktivitas yang dapat diamati.<sup>7</sup> Lokasi penelitian yang dipilih dalam konteks ini adalah dua media Islam yakni NU Online dan Islami.co. Kedua media tersebut dipilih dengan asumsi mampu merepresentasikan perkembangan konvergensi media Islam dan mewakili karakteristik dan tipologi media Islam serta diharapkan mampu menjawab kebutuhan data yang diperlukan oleh peneliti.

### **D. Sumber Data**

Robert K Yin mengidentifikasi enam sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu dokumen, rekaman, arsip, wawancara, observasi langsung, observasi

---

<sup>5</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007), 186.

<sup>6</sup> Sutopo H.B, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret 2006), 45.

<sup>7</sup> Suwarma, Al Muchtar. *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015), 243.

pemeran, dan perangkat fisik.<sup>8</sup> Dalam konteks pengumpulan data primer, peneliti memilih wawancara dan observasi sebagai salah satu sumber informasi penting.

Untuk penelitian ini, sejumlah narasumber telah ditetapkan dari media NU Online dan Islami.co adalah direktur utama, pemimpin redaksi/penanggung jawab, manajer konten kreatif dan jurnalis. Pemilihan narasumber dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip keterwakilan antara level pengambil kebijakan dan level pelaksana, serta memastikan representasi yang obyektif. Selain itu, sumber data sekunder meliputi informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui data tertulis seperti konten NU Online dan Islami.co, studi literatur, internet, buku, jurnal penelitian, makalah, serta berbagai media cetak dan elektronik yang relevan.

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti mengajukan pertanyaan lisan kepada narasumber dan mendapatkan jawaban secara lisan melalui kontak langsung. Dalam penelitian ini, penulis berdialog langsung dengan berbagai narasumber dari NU Online di antaranya Direktur Utama NU Online Hamzah Sahal, Pemimpin Redaksi Ivan Aulia Ihsan, Redaktur Eksekutif dan Koordinator Jaringan NU Online Mahbib Khoiron, Manajer Konten Kreatif Ahmad Mundzir dan Jurnalis A. Syamsul Arifin. Sedangkan narasumber dari Islami.co. di antaranya redaktur konten kreatif M. Alvin Nur Choironi, redaktur keislaman Hengki Ferdiansyah, redaktur berita Dedik Priyanto, dan jurnalis M. Naufal Hisyam.

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi-struktur, penulis mengajukan sejumlah pertanyaan terstruktur namun memungkinkan untuk mendalami setiap jawaban dengan pertanyaan lanjutan. Hal ini memastikan bahwa semua variabel tercakup dalam jawaban narasumber dengan detail dan kedalaman yang memadai. Penggunaan pedoman semi-struktur didasarkan pada pertimbangan teknis untuk mempermudah proses wawancara, sehingga dapat dilakukan dengan lebih akurat dan teratur.<sup>9</sup>

### **2. Observasi Partisipan (*Participant Observation*).**

Dalam pendekatan ini, pengamatan dilakukan melalui partisipasi langsung dalam situasi yang alami, di mana peneliti terlibat sebagai peserta dalam kegiatan yang

---

<sup>8</sup> Robert K Yin, *Studi Kasus (Desain dan Metode)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), 53.

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 202.

diamati. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengamati perilaku dan dinamika yang terjadi secara langsung tanpa adanya intervensi buatan.

Prosedur dalam melakukan observasi sebagaimana diungkapkan oleh Cresswell, diantaranya: a) mengumpulkan data lapangan sebagai partisipan<sup>10</sup>, b) mengumpulkan data lapangan dengan berperan sebagai observer; c) mengumpulkan data lapangan dengan berperan sebagai outsider (orang luar).<sup>11</sup>

Pendekatan observasi partisipan merupakan salah satu metode penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang fenomena yang sedang diamati. Dengan terlibat langsung dalam situasi yang diamati, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung bagaimana individu atau kelompok bertindak dan bereaksi dalam konteks yang alami. Ini membantu memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konteks sosial dan budaya yang mendasari perilaku manusia.

Dalam konteks ini, peneliti datang ke lokasi penelitian di ruang redaksi NU Online dan Islami.co. Selain itu juga berpartisipasi dalam peliputan sebagaimana jurnalis NU Online dan Islami.co untuk mengidentifikasi dan menangkap nuansa dan konteks yang mungkin tidak dapat dijelaskan secara verbal oleh narasumber. Metode ini memberikan keunggulan dalam menggali pemahaman yang dalam dan komprehensif tentang fenomena yang diamati, memperkaya analisis dan interpretasi hasil penelitian.

### 3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mencari data dalam bentuk dokumen. Baik berupa buku, panduan pembelajaran, kurikulum, laporan kegiatan, maupun jurnal.<sup>12</sup> Pendekatan yang dilakukan dalam Teknik dokumentasi ini diantaranya: a) mendokumentasikan catatan selama penelitian; b) meminta catatan/notulensi kegiatan selama penelitian; c) mengumpulkan surat-surat selama penelitian; d) menganalisis dokumen publik (arsip NU Online dan Islami.co berkaitan dengan konvergensi media); e) menganalisis autobiografi atau biografi; d) meminta foto partisipan atau

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 210.

<sup>11</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 258.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 224.

merekam suara narasumber dengan recorder, f) mengaudit data lapangan yang diperoleh.<sup>13</sup>

Peran utama dokumen adalah untuk mendukung dan melengkapi bukti dari sumber-sumber lain yang digunakan dalam penelitian. Dokumen membantu dalam verifikasi detail seperti ejaan yang tepat, nama organisasi yang disebutkan dalam wawancara, serta menyediakan rincian tambahan yang mendukung informasi dari sumber lain. Selain itu, dokumen juga memungkinkan peneliti untuk membuat inferensi yang lebih kuat berdasarkan data yang terdokumentasi dengan baik. Dengan memanfaatkan beragam sumber data, termasuk dokumen, penelitian ini dapat menghasilkan analisis yang komprehensif dan mendalam mengenai topik yang diteliti.

Ketika pengumpulan dilakukan, perspektif emik menjadi bagian yang fundamental dalam memberi makna dari hasil temuan penelitian. Dalam arti yang sederhana emik merupakan sudut pandang dari subjek yang diteliti.<sup>14</sup> Untuk itu, peneliti wajib menyertakan bukti instrumen penelitian dengan catatan data lapangan yang sesuai dengan konteks penelitian.

## **F. Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dimulai sebelum peneliti memasuki lapangan, berlanjut selama pelaksanaan penelitian di lapangan, dan berakhir saat pelaporan hasil penelitian. Analisis data merupakan tahap yang terintegrasi dalam seluruh proses penelitian, dimulai dari perencanaan hingga pembuatan laporan akhir. Hal ini melibatkan pengorganisasian data, pemilahan menjadi unit-unit yang dapat dikelola, sintesis, identifikasi pola, dan penarikan kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain.<sup>15</sup>

Menurut Bogdan & Biklen, teknik analisis data melibatkan kerja dengan data, pengorganisasian, pemilahan, sintesis, pengidentifikasian pola, dan penentuan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Miles and Huberman untuk analisis data. Pendekatan ini memungkinkan analisis data dilakukan secara interaktif dan terus-menerus selama proses pengumpulan data, hingga data mencapai tingkat kejenuhan yang memadai. Analisis data dilakukan

---

<sup>13</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 256.

<sup>14</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Rosdakarya, 2006) 63.

<sup>15</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elfabeta, 2007), 224.

<sup>16</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 248.

melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam konteks ini, model interaktif digunakan, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan pendekatan ini, analisis data tidak hanya terbatas pada tahap akhir penelitian, tetapi merupakan proses yang berkelanjutan sepanjang penelitian, memastikan bahwa data diperoleh, dipahami, dan disajikan dengan cara yang terstruktur dan bermakna.<sup>17</sup>

Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data.<sup>18</sup>

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses penting dalam penelitian yang melibatkan penyempurnaan data. Proses ini mencakup pengurangan data yang dianggap tidak relevan atau kurang penting, serta penambahan data yang dianggap masih diperlukan. Ketika data yang diperoleh dari lapangan sangat banyak, reduksi data menjadi kunci untuk merangkum informasi, memilih hal-hal yang esensial, dan menemukan pola atau tema yang muncul. Dengan melakukan reduksi data, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan fokus, yang akan memudahkan proses analisis data lebih lanjut serta penelitian selanjutnya jika diperlukan.

Proses reduksi data tidak hanya membantu peneliti untuk fokus pada informasi yang penting, tetapi juga membantu dalam menghindari kebingungan dan kelebihan informasi yang dapat menghambat proses penelitian. Dengan cara ini, reduksi data tidak hanya memperbaiki kualitas data, tetapi juga membantu meningkatkan efisiensi penelitian secara keseluruhan. Sebagai hasilnya, peneliti dapat menghasilkan analisis yang lebih mendalam dan bermakna, serta dapat mengambil kesimpulan yang lebih kuat dari penelitian yang dilakukan.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Melalui penyajian data, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap peristiwa yang terjadi selama proses penelitian berlangsung. Setelah data ditampilkan, langkah selanjutnya adalah merencanakan kerja berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh. Dalam proses penyajian data, tidak hanya menggunakan teks secara naratif, tetapi juga memanfaatkan bahasa nonverbal seperti grafik, tabel, dan diagram.

---

<sup>17</sup> Miles Matthew & Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 2005), 25.

<sup>18</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elfabeta, 2007), 227.

Penyajian data ini bertujuan untuk menyusun informasi berdasarkan kategori atau pengelompokan yang diperlukan.

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau *flowchart*. Meskipun begitu, yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data dalam bentuk teks naratif. Pendekatan ini membantu peneliti untuk menjelaskan secara rinci dan mendalam tentang informasi yang ditemukan, sehingga pembaca atau peneliti lain dapat memahaminya dengan lebih baik. Penyajian data memiliki peran penting dalam mempermudah interpretasi dan analisis informasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

### 3. Verifikasi Data (*Conclusions Drowing/Verifyng*)

Tahap akhir dalam proses analisis data adalah verifikasi, yang bertujuan untuk memastikan keabsahan kesimpulan yang telah dihasilkan. Verifikasi dilakukan untuk memperkuat kesimpulan awal yang masih bersifat provisional, sehingga perubahan dapat dilakukan dengan didukung oleh bukti-bukti yang kuat. Jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel dan dapat dipercaya. Dalam konteks penelitian kualitatif, kesimpulan yang diperoleh mungkin dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Namun, ada kemungkinan bahwa kesimpulan yang diperoleh tidak dapat sepenuhnya menjawab permasalahan yang ada.

Hal Ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang cenderung dinamis, di mana permasalahan dapat berkembang seiring dengan penelitian yang dilakukan. Tujuan dari penelitian kualitatif seringkali adalah untuk menemukan teori baru atau untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Temuan yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang suatu objek atau fenomena yang sebelumnya tidak terdefinisi dengan baik. Verifikasi data memainkan peran penting dalam memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan dapat diandalkan dan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam perkembangan pengetahuan.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pemeriksaan validitas data dalam penelitian kualitatif menjadi penting karena seringkali kebenaran hasil penelitian tersebut diragukan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: pertama, peneliti memiliki peran dominan dalam menafsirkan data, yang dapat memunculkan subjektivitas dalam analisisnya; kedua, alat penelitian yang

utama, seperti wawancara dan observasi, rentan terhadap kelemahan, terutama jika dilakukan secara terbuka dan tanpa kontrol; ketiga, sumber data kualitatif yang tidak kredibel dapat mempengaruhi akurasi hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam menghadapi tantangan tersebut, penting untuk melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data guna meminimalkan kemungkinan kesalahan.

Hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk laporan dapat dipercaya dan memiliki tingkat validitas yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan teknik-teknik tertentu yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan data, sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong.<sup>19</sup> Teknik-teknik ini membantu peneliti dalam mengevaluasi keakuratan dan keandalan data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya dan relevan dalam konteks ilmiah. Terdapat empat teknik yang bisa peneliti simpulkan yaitu:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Partisipasi aktif peneliti dalam semua tahapan penelitian merupakan hal krusial dalam penelitian kualitatif. Peneliti terlibat secara langsung dalam melaksanakan wawancara dan observasi lapangan dengan para informan. Kehadiran peneliti di lapangan untuk jangka waktu yang lebih lama dapat memiliki beberapa manfaat yang signifikan. Salah satunya adalah kemampuan untuk meminimalkan gangguan yang mungkin timbul akibat kehadiran peneliti dalam konteks penelitian, serta mengurangi potensi kesalahan peneliti yang bisa terjadi.

Selain itu, keberadaan peneliti yang lebih lama di lapangan juga memungkinkan untuk memperhatikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau perubahan situasional yang mungkin memengaruhi hasil penelitian secara signifikan. Dengan begitu, partisipasi aktif dan kehadiran yang berkelanjutan dari peneliti di lapangan dapat memastikan keakuratan dan keandalan data yang diperoleh serta meminimalkan bias yang mungkin timbul akibat intervensi peneliti.

b. Menemukan Siklus Kesamaan

Data siklus kesamaan data yang dimaksud peneliti melakukan penelitian setiap hari dan menemukan data yang serupa dengan yang diperoleh sebelumnya dari informan. Hal ini menandakan bahwa penelitian telah mencapai tahap akhir di mana data telah dikumpulkan secara lengkap dan terperinci. Oleh karena itu, langkah

---

<sup>19</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 262.

terakhir yang dilakukan oleh peneliti adalah memverifikasi keabsahan data yang telah dikumpulkan. Proses verifikasi ini penting untuk memastikan bahwa data yang telah diperoleh memenuhi standar keakuratan dan keandalan yang diperlukan dalam penelitian kualitatif. Dengan melakukan verifikasi ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis memiliki kualitas yang memadai dan dapat dipercaya untuk mendukung temuan dan kesimpulan penelitian.

c. Ketekunan Pengamatan

Peneliti tidak hanya mengandalkan indera penglihatan, melainkan juga memanfaatkan semua indera yang dimiliki, termasuk pendengaran, perasaan, dan insting. Hal ini penting karena pengamatan yang holistik memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diamati. Dengan menggunakan semua indera, peneliti dapat menggali informasi yang lebih lengkap dan akurat, sehingga memperkaya hasil penelitian secara keseluruhan.

d. Triangulasi

Teknik triangulasi merupakan pendekatan pengumpulan data yang mengintegrasikan triangulasi metode dan sumber yang berbeda untuk menguji dan memvalidasi hasil penelitian. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh dapat diverifikasi dari berbagai sudut pandang, sehingga meningkatkan kepercayaan dan keandalan temuan penelitian. Dalam konteks ini, triangulasi membantu untuk menguatkan hasil penelitian dengan cara yang komprehensif, sehingga memperkuat argumen dan kesimpulan yang dihasilkan. Teknik triangulasi merupakan strategi penting dalam memastikan keabsahan dan keandalan data dalam penelitian kualitatif.

## A. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian merupakan aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan. Sehingga diperlukan tahapan yang tepat dan memadai dalam melakukan aktivitas penelitian agar data dapat disajikan akurat. Tahap penelitian terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data yang secara lebih detail dapat dijelaskan sebagai berikut<sup>20</sup>:

a. Tahap Pra Lapangan

---

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 127.

Tahap ini merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Tahap ini diawali dengan penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan dan fokus penelitian. Dalam tahap ini ada tujuh tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu :

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam langkah ini, peneliti harus memahami berbagai metode dan teknik penelitian. Metode dan teknik penelitian disusun menjadi rancangan penelitian. Mutu keluaran penelitian ditentukan oleh ketepatan rancangan penelitian serta pemahaman dalam menyusun teori.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Pemilihan lapangan dalam penelitian diarahkan oleh teori substantif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja, walaupun masih tentative sifatnya. Hipotesis kerja itu baru akan dirumuskan secara tetap setelah dikonfirmasi dengan data yang muncul. Ketika peneliti sudah memasuki latar penelitian. Setiap situasi merupakan laboratorium di lapangan dalam penelitian kualitatif.

c. Mengurus perizinan

Pertama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa yang berwenang memberikan izin bagi terlaksananya proses penelitian. Perizinan ini dapat dilakukan melalui jalur formal dan informal. Selain itu, peneliti juga tak boleh mengabaikan syarat-syarat lain yang diperlukan, seperti: surat tugas, surat izin instansi, identitas diri, dan perlengkapan penelitian.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Tahap ini merupakan orientasi lapangan, namun dalam hal tertentu telah menilai keadaan lapangan. Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti telah melakukan kajian kepustakaan atau mengetahui melalui informan kunci tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan. Sebaiknya, sebelum menjajaki lapangan peneliti telah memahami gambaran umum tentang geografis, demografi, sejarah, tokoh-tokoh, adat, istiadat, konteks kebudayaan, maupun Pendidikan. Maksud dan tujuan penjajakan lapangan ini adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan social, fisik, dan keadaan alam.

Akan tetapi jika peneliti telah mengenal dengan baik maka tahapan ini ditujukan untuk meberikan kesiapan diri kepada peneliti baik fisik maupun mental serta menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan merupakan sumber penghasil data, sehingga harus mempunyai banyak pengalaman maupun wawasan tentang latar penelitian.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Sebelum penelitian dimulai, peneliti memerlukan izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian, pengaturan perjalanan terutama jika lapangan penelitian itu jauh letaknya.

g. Persoalan etika penelitian.

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif ialah orang sebagai alat atau sebagai instrumen yang mengumpulkan data. Hal itu dilakukan dalam pengamatan, wawancara mendalam, pengumpulan dokumen, foto, dan sebagainya. Peneliti akan berhubungan dengan orang-orang, baik secara perseorangan maupun secara kelompok atau masyarakat, akan bergaul hidup, dan merasakan serta menghayati bersama tata cara dan tata hidup dalam suatu latar penelitian. Orang yang hidup dalam masyarakat tentu ada sejumlah peraturan, norma agama, nilai sosial, hak dan pribadi, adat, kebiasaan, tabu, dan sebagainya. Persoalan etika akan timbul apabila peneliti tidak menghormati, tidak mematuhi, dan tidak mengindahkan nilai-nilai masyarakat dan pribadi tersebut.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan ditempat/lokasi penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan focus masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uraian terkait tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, diantaranya:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

1) Pembatasan Latar dan Peneliti

Peneliti hendaknya mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup. Disamping itu, peneliti hendaknya mampu menempatkan diri, apakah sebagai peneliti yang dikenal atau yang tidak dikenal

2) Penampilan

Peneliti hendaknya menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian.

3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Peneliti dalam hal ini hendaknya bertindak netral di tengah anggota masyarakat. Peneliti tidak diharapkan mengubah situasi yang terjadi pada latar penelitian. Untuk itu, hendaknya ia aktif bekerja untuk menggali data mendapatkan informasi namun ia psif dalam pengertian tidak diperkenankan mengintervensi sebuah peristiwa di lokasi penelitian.

#### 4) Jumlah waktu studi

Faktor waktu dalam penelitian hendaknya perlu menjadi perhatian jangan sampai peneliti terlalu asyik dan tenggelam dalam latar penelitian sehingga melupakan tujuan awal berada di lokasi tersebut sehingga waktu yang telah direncanakan menjadi berantakan.

### b. Memasuki lapangan

#### 1) Keakraban Hubungan

Rapport merupakan hubungan antara peneliti dan informan dalam penelitian yang sudah melebur sehingga seolah-olah sudah tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya. Dengan demikian subjek dengan sukarela dapat menjawab pertanyaan atau memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

#### 2) Mempelajari Bahasa

Peneliti sebaiknya tidak hanya memelajari Bahasa, akan tetapi symbol-simbol yang digunakan oleh orang-orang yang menjadi subjek. Dalam hal ini, peneliti diharapkan benar-benar memahami informasi yang disampaikan oleh narasumber dalam penelitian.

#### 3) Peranan Peneliti

Pada saat berada di lokasi penelitian, peneliti hendaknya terjun secara langsung serta ikut berperan serta didalamnya. Pertanyaan pertama yang perlu dijawab ialah seberapa besar peranan yang dapat dimainkan oleh peneliti.

### c. Berperan serta Sambil Mengumpulkan Data

#### 1) Pengarahan Batas Studi

Peneliti hendaknya memperhitungkan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya sehingga ia tidak sampai terpancing untuk mengikuti arus kegiatan masyarakat atau orang pada latar penelitian.

#### 2) Mencatat Data

Pencatatan data di lapangan hendaknya dibarengi dengan recording agar informasi yang diperoleh benar-benar utuh.

Pengumpulan data tidak hanya sebatas catatan saja akan tetapi dokumen pendukung lain seperti laporan, gambar, dsb juga tak boleh diabaikan.

### 3) Petunjuk Tentang Cara Mengingat Dunia

Beberapa petunjuk yang dapat dilakukan guna mengingat data, diantaranya: membuat catatan secepatnya; jangan berbicara kepada orang lain terkait hasil pengamatan sebelum peneliti menuangkan kedalam catatan lapangan; usahakan tidak terjadi gangguan Ketika peneliti sedang melakukan proses pengolahan informasi; tuliskan secara runtut peristiwa sewaktu terjadinya pengamatan; buatlah garis ebsar yang berisi judul tentang sesuatu yang ditemui di lapangan; dalam jadwal yang telah disusun, sisakan waktu untuk melakukan pencatatan data lapangan hasil pengamatan.

### 4) Kejenuhan, Keletihan, dan Istirahat

Menghadapi pekerjaan yang sama secara berulang-ulang dan dalam waktu yang lama terkadang akan memunculkan titik jenuh, bosan, bahkan lelah. Maka yang harus dilakukan oleh peneliti adalah meluangkan waktu untuk beristirahat sejenak tidak memaksakan keadaan tubuh yang sudah tak mampu lagi untuk berfikir.

### 5) Meneliti Suatu Latar yang di dalamnya Terdapat Pertentangan

Jika peneliti berhadapan dengan suatu konteks penelitian, sedangkan di dalamnya menemukan suatu kelompok yang berseteru/bertentangan tentu saja situasi demikian cukup sulit dan rumit untuk dihadapi. Dalam hal ini, peneliti hendaknya berusaha agar tetap netral, tidak memihak bahkan mengintervensi namun alangkah baiknya jika mampu menengahi persoalan yang sedang terjadi (menjadi mediator).

### 6) Analisis di Lapangan

Penelitian kualitatif mengenal adanya analisis data di lapangan, meskipun sejatinya proses analisis data baru bisa dilakukan pasca peneliti meninggalkan lokasi penelitian. Dalam hal ini, hipotesis kerja mungkin sudah atau belum muncul pada waktu peneliti sudah berada di lapangan. Apabila peneliti telah melakukan pencatatan dan memberikan kode pada data, akan tampak ada kecocokan atau ketidakcocokan dengan hipotesis kerja yang telah dirumuskan.

## c. Tahap analisis data

Pada tahap ini dibahas mengenai prinsip pokok dalam analisis data, prinsip tersebut dapat berupa dasar menemukan tema dan merumuskan permasalahan. Semua data-data yang telah diperoleh dari lapangan dan dikumpulkan selama penelitian berlangsung peneliti menguji kredibilitas datanya terlebih dahulu. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pengujian kredibilitas data telah dipaparkan secara detail di atas beserta rincian teknik dalam analisis data.